

PENGARUH LOCUS OF CONTROL, DUE PROFESSIONAL CARE DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)

THE INFLUENCE OF LOCUS OF CONTROL, DUE PROFESSIONAL CARE AND INTEGRITY TOWARD QUALITY OF AUDIT (EMPIRICAL STUDY ON PUBLIC ACCOUNTANT FIRM IN SPECIAL DISTRICT OF YOGYAKARTA)

Oleh : **Oentung Pramono**
Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
oentung_pramono@yahoo.co.id

Rr. Indah Mustikawati
Staf Pengajar Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Locus of Control*, *Due Professional Care* dan Integritas terhadap Kualitas Audit baik secara parsial maupun secara simultan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan *Locus of Control* terhadap Kualitas Audit, dibuktikan dengan $r_{x1y}=0,371$, $r^2_{x1y}=0,137$, $t_{hitung}=2,850$, $p\text{-value}=0,006$. (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit, dibuktikan dengan $r_{x2y}=0,492$, $r^2_{x2y}=0,242$, $t_{hitung}=4,032$, $p\text{-value}=0,000$. (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan Integritas terhadap Kualitas Audit, dibuktikan dengan $r_{x3y}=0,647$, $r^2_{x3y}=0,418$, $t_{hitung}=6,056$, $p\text{-value}=0,000$. (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan *Locus of Control*, *Due Professional Care* dan Integritas secara simultan terhadap Kualitas Audit, dibuktikan dengan $R_{y(1,2,3)}=0,694$, $R^2_{y(1,2,3)}=0,482$, $F_{hitung}=15,171$. Penelitian ini menunjukkan besarnya Sumbangan Relatif dari variabel *Locus of Control* 13,685%, *Due Professional Care* 22,101%, Integritas 64,214%. Sumbangan Efektif variabel *Locus of Control* 6,590%, *Due Professional Care* 10,643%, Integritas 30,923%.

Kata Kunci: Kualitas Audit, *Locus of Control*, *Due Professional Care*, dan Integritas.

Abstract

This research is aimed at determining the influence of Locus of Control, Due Professional Care and Integrity toward Quality of Audit either partially or simultaneously. The data were collected through questionnaire technique. The results show that: (1) There is a positive and significant impact of Locus of Control toward Quality of Audit shown by $r_{x1y}=0,371$, $r^2_{x1y}=0,137$, $t_{count}=2,850$, $p\text{-value}=0,006$. (2) There is a positive and significant impact of Due Professional Care toward Quality of Audit shown by $r_{x2y}=0,492$, $r^2_{x2y}=0,242$, $t_{count}=4,032$, $p\text{-value}=0,000$. There is a positive and significant impact of Integrity toward Quality of Audit shown by $r_{x3y}=0,647$, $r^2_{x3y}=0,418$, $t_{count}=6,056$, $p\text{-value}=0,000$. There is a positive and significant impact simultaneously Locus of Control, Due Professional Care, and Integrity toward Quality of Audit shown by $R_{y(1,2,3)}=0,694$, $R^2_{y(1,2,3)}=0,482$, $F_{count}=15,171$. This research shows the amount of Relative Contribution from the variable of Locus of Control 13,68%, Due Professional Care 22,101%, Integrity 64,214%. The Effective Contribution the variable of Locus of Control 6,590%, Due Professional Care 10,643%, Integrity 30,923%.

Keywords: Quality of Audit, *Locus of Control*, *Due Professional Care*, and Integrity.

PENDAHULUAN

Kebutuhan pemakai laporan keuangan akan jasa pemeriksaan laporan keuangan semakin meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini berkaitan erat dengan kebutuhan pemakai laporan keuangan atas informasi keuangan yang bebas dari informasi yang menyesatkan. Cara paling umum bagi pemakai laporan keuangan untuk memperoleh informasi yang handal dan terbebas dari resiko informasi yang menyesatkan adalah melalui audit laporan keuangan oleh auditor. Profesi auditor bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kepercayaan yang besar dari *auditee* dan jasa lainnya yang diberikan kepada auditor inilah yang akhirnya mengharuskan auditor memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Kepercayaan yang diberikan dari berbagai pihak tersebut kepada akuntan dapat dijadikan dasar dalam mempertimbangkan segala sesuatu hal yang dapat meningkatkan kualitas audit tersebut menjadi lebih baik.

Sejalan dengan tuntutan *auditee* terhadap kualitas audit yang baik, sorotan kerja atas kinerja akuntan publik terus meningkat. Hal ini tidak dapat dihindari seiring dengan terjadinya beberapa kasus kecurangan audit yang melibatkan profesional audit. Salah satu kasus pelanggaran etika profesional yang dapat dijadikan contoh adalah kasus Enron. Sebagai salah satu perusahaan yang menikmati *booming* industri energi di tahun 1990an, Enron sukses menyuplai energi ke pangsa pasar yang begitu besar dan memiliki transmisi yang luar biasa luas. Enron bahkan berhasil menyinergikan jalur transmisi energinya untuk jalur teknologi informasi. Kalau dilihat dari siklus bisnisnya enron memiliki profitabilitas yang cukup menggiurkan. Seiring *booming* industri energi, Enron memposisikan dirinya sebagai *energy merchants* (membeli natural gas dengan harga murah, kemudian dikonversi dalam energi listrik, lalu dijual dengan mengambil profit yang lumayan dari *markup sale of power* atau biasa disebut "*Spark Spread*". Pada Desember 2001 Enron dinyatakan bangkrut oleh pengadilan AS dan meninggalkan hutang hampir sebesar US\$ 31,2 milyar, karena salah strategi dan memanipulasi akuntansi yang melibatkan profesi akuntan publik yaitu KAP Arthur Andersen. KAP Arthur Andersen merupakan kantor akuntan publik yang disebut sebagai *The Big Five Certified*

Public Accountant (CPA) firm. Laporan keuangan maupun akunting perusahaan yang diaudit oleh perusahaan akunting ternama di dunia Arthur Andersen ternyata penuh dengan kecurangan *fraudulent* dan penyamaran data serta syarat dengan pelanggaran etika profesi. Akibat gagalnya KAP Arthur Andersen menemukan kecurangan yang dilakukan oleh Enron maka memberikan reaksi keras dari masyarakat (investor) sehingga berpengaruh terhadap harga saham Enron di pasar modal. Kasus ini menyebabkan indeks pasar modal Amerika jatuh sampai 25%. Kegagalan KAP Arthur Andersen dalam menemukan kecurangan Enron telah melanggar prinsip akuntan publik diantaranya yaitu melanggar prinsip integritas dan perilaku profesional. KAP Arthur Andersen tidak dapat memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik sebagai KAP yang masuk kategori *The Big Five Certified Public Accountant (CPA) firm* dan tidak berperilaku profesional serta konsisten dengan reputasi profesi dalam mengaudit laporan keuangan yang disamakan datanya. Selain itu Arthur Andersen juga melanggar prinsip teknis karena tidak melaksanakan jasa profesionalnya sesuai standar teknis dan standar profesional yang relevan.

Contoh kasus di Indonesia mengenai kualitas audit adalah kasus PT Kimia Farma. Pada audit tanggal 31

Desember 2001, manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 milyar, dan laporan tersebut di audit oleh KAP Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Akan tetapi, Kementerian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Setelah dilakukan audit ulang, pada 3 Oktober 2002 laporan keuangan Kimia Farma 2001 disajikan kembali (*restated*), karena telah ditemukan kesalahan yang cukup mendasar. Pada laporan keuangan yang baru, keuntungan yang disajikan hanya sebesar Rp 99,56 miliar, atau lebih rendah sebesar Rp 32,6 milyar, atau 24,7% dari laba awal yang dilaporkan. Kesalahan itu timbul pada unit Industri Bahan Baku yaitu kesalahan berupa *overstated* penjualan sebesar Rp 2,7 miliar, pada unit Logistik Sentral berupa *overstated* persediaan barang sebesar Rp 23,9 miliar, pada unit Pedagang Besar Farmasi berupa *overstated* persediaan sebesar Rp 8,1 miliar dan *overstated* penjualan sebesar Rp 10,7 miliar.

Kesalahan penyajian yang berkaitan dengan persediaan timbul karena nilai yang ada dalam daftar harga persediaan digelembungkan. PT Kimia Farma, melalui direktur produksinya, menerbitkan dua buah daftar harga persediaan (*master prices*) pada tanggal 1 dan 3 Februari 2002. Daftar harga per 3 Februari ini telah

digelembungkan nilainya dan dijadikan dasar penilaian persediaan pada unit distribusi Kimia Farma per 31 Desember 2001. Sedangkan kesalahan penyajian berkaitan dengan penjualan adalah dengan dilakukannya pencatatan ganda atas penjualan. Pencatatan ganda tersebut dilakukan pada unit-unit yang tidak disampling oleh akuntan, sehingga tidak berhasil dideteksi. Berdasarkan penyelidikan Bapepam, disebutkan bahwa KAP yang mengaudit laporan keuangan PT Kimia Farma telah mengikuti standar audit yang berlaku, namun gagal mendeteksi kecurangan tersebut. Selain itu, KAP tersebut juga tidak terbukti membantu manajemen melakukan kecurangan tersebut. Atas temuan ini, kepada PT Kimia Farma Bapepam memberikan sanksi administratif sebesar Rp 500 juta, Rp 1 milyar terhadap direksi lama PT Kimia Farma dan Rp 100 juta kepada KAP Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM).

De Angelo dalam Kusharyanti (2003:25) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Agar laporan audit yang dihasilkan auditor berkualitas, maka auditor harus menjalankan pekerjaannya secara profesional. Auditor harus mematuhi standar auditing dalam melakukan audit

atas laporan keuangan, memperoleh bukti audit yang cukup untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan dan melakukan tahap-tahap proses audit secara lengkap. Untuk mencapai laporan keuangan yang berkualitas, maka diperlukan adanya audit yang baik oleh akuntan publik. Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan.

Kendali diri (*locus of control*) adalah tingkat dimana seseorang yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri, terdiri dari dua tipe *locus of control* yaitu internal *locus of control* dan eksternal *locus of control*. Internal *locus of control* adalah individu yang yakin bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apapun yang terjadi pada diri mereka sedangkan eksternal *locus of control* adalah individu yang yakin bahwa apapun yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti keberuntungan atau kesempatan (Judge dan Robbins 2009:138). Seorang auditor memiliki tipe *locus of control* yang berbeda-beda dalam bekerja sebagai auditor, hal ini tentunya akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Dalam konteks audit, manipulasi atau ketidak jujuran pada akhirnya akan menimbulkan penyimpangan perilaku dalam audit. Hasil dari perilaku ini adalah penurunan kualitas

audit yang dapat dilihat sebagai hal yang perlu dikorbankan oleh individu untuk bertahan dalam lingkungan kerja audit (Irawati, 2005:930).

Selain *Locus of Control*, kualitas audit juga dipengaruhi oleh *due professional care*. *Due professional care* memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama, kecermatan dan keseksamaan dalam melaksanakan pekerjaan audit agar tujuan dapat tercapai. Menurut PSA No. 4 SPAP (2001) kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Suatu laporan keuangan yang belum diaudit terkadang memiliki kelemahan dan ketidaksesuaian dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, bahkan praktik kecurangan dalam penyajian laporan keuangan oleh akuntan intern yang belum terdeteksi. Oleh karena itu, sikap *due professional care* diperlukan oleh seorang auditor dalam penugasan

auditnya agar dapat menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Pentingnya bagi auditor untuk mengimplementasikan *due professional care* dalam pekerjaan auditnya. Hal ini dikarenakan *standard of care* untuk auditor berpindah target yaitu menjadi berdasarkan kekerasan konsekuensi dari kegagalan audit. Dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2009) mampu memberikan bukti empiris bahwa *due professional care* merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit, serta penelitian Louwers dkk. (2008) yang menyimpulkan bahwa kegagalan audit dalam kasus fraud transaksi pihak-pihak terkait disebabkan karena kurangnya sikap skeptis dan *due professional care* auditor daripada kecurangan dalam standar auditing

Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Tidak mudah menjaga integritas auditor, Alim dkk (2007) menyatakan bahwa kerjasama dengan objek pemeriksaan yang terlalu lama dan berulang dapat menimbulkan kerawanan atas integritas yang dimiliki auditor. Belum lagi berbagai fasilitas yang disediakan objek pemeriksaan selama penugasan dapat

mempengaruhi auditor menjadi tidak jujur dalam mengungkapkan fakta yang menunjukkan rendahnya integritas auditor.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “PENGARUH *LOCUS OF CONTROL*, *DUE PROFESSIONAL CARE*, DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT” (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan bersifat kausal komparatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dalam bentuk pengaruh antar variabel (Mustafa *dkk.*, 2007).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Yogyakarta pada bulan November 2013.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sejumlah 9 KAP. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik *Insidental Sampling*. Dalam penelitian ini teknik *Insidental Sampling*

dilakukan dengan cara membagikan angket kepada auditor yang dapat ditemui oleh peneliti di KAP.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit. Kualitas Audit adalah kemungkinan (*joint probability*) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien.

Variabel independen dalam penelitian ini ada tiga yaitu *Locus of Control*, *Due Professional Care* dan Integritas. *Locus of Control* adalah tingkat dimana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri. *Locus of Control* dibedakan menjadi dua yaitu internal *Locus of Control* dan eksternal *Locus of Control*. Internal *Locus of Control* adalah individu yang yakin bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apapun yang terjadi pada diri mereka sedangkan eksternal *Locus of Control* adalah individu yang yakin bahwa apapun yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti keberuntungan atau kesempatan.

Due Professional Care adalah kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti

audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

Integritas adalah kualitas yang mendasari kepercayaan publik atas kepribadian auditor yang dilandasi oleh jujur, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam menguji semua keputusan yang diambilnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket yang berisi daftar pertanyaan kepada responden. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dianggap paling sesuai.

Instrumen Penelitian

Kualitas Audit diukur menggunakan instrumen yang telah digunakan Siti Hardjanti (2011). *Locus of Control* diukur dengan modifikasi instrumen yang telah digunakan oleh Spector (1988). *Due Professional Care* diukur menggunakan instrumen yang telah

digunakan oleh Mansur (2007). Integritas diukur menggunakan instrumen yang telah digunakan Siti Hardjanti (2011). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert.

Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai deskripsi responden penelitian (jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, jabatan) dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian (*Kualitas Audit, Locus of Control, Due Professional Care*, dan Integritas).

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi yang variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

3) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi

terhadap hubungan yang linier atau tidak antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

c. Uji Hipotesis

1) Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk menguji tiga hipotesis berikut ini :

H₁: Terdapat pengaruh *Locus of Control* terhadap Kualitas Audit.

H₂: Terdapat pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit.

H₃: Terdapat pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit.

2) Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Dalam hal ini, analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis keempat yaitu :

H₄: Terdapat pengaruh *Locus of Control*, *Due Professional Care* dan Integritas secara simultan terhadap Kualitas Audit.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	KA	LOC	DPC	I
Mean	30,26	41,58	23,71	40,33
Media n	30,00	42,00	24,00	41,00
Mode	27,00	42,00	24,00	36,00
SD	2,56	3,39	2,33	4,04
Min	24,00	33,00	14,00	33,00
Max	34,00	50,00	28,00	48,00

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig	Alph a (5%)	Ket
KA (Y)	0,350	0,05	Normal
LOC (X1)	0,488	0,05	Normal
DPC (X2)	0,090	0,05	Normal
I (X3)	0,163	0,05	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Asympt. Sig dari empat variabel penelitian ini adalah lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dapat pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

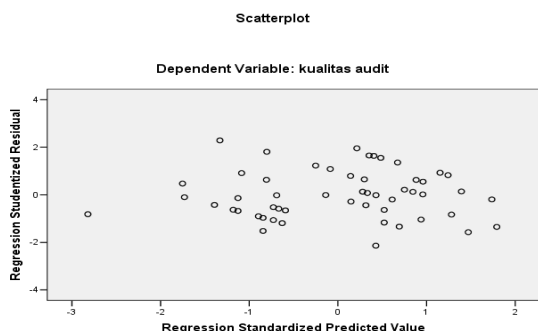
Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
LOC (X1)	0,894	1,119
DPC (X2)	0,738	1,355
Integritas (X3)	0,680	1,470

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari nilai tolerance dari setiap variabel > 0,10

dan nilai VIF dari setiap variabel < 10, maka dapat dikatakan data penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan uji regresi dapat dilanjutkan.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Kualitas Audit berdasarkan variabel *Locus of Control*, *Due Professional Care* dan *Integritas*.

Uji Hipotesis

Berikut ini ringkasan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk pengujian hipotesis pertama, kedua, dan ketiga.

Tabel 4. Rangkuman Uji Regresi Sederhana

Va	Harga r, Harga t		Koef	Konstanta
	r ²	t		
r	r _{x1y}	t _{hitung}	t _{tabel}	s
	y	ung	l	

X ₁ -	0,3	0,13	2,8	2,0	0,2	18,6
Y	71	7	50	09	80	11
X ₂ -	0,4	0,24	4,0	2,0	0,5	17,4
Y	92	2	32	09	41	34
X ₃ -	0,6	0,41	6,0	2,0	0,4	13,7
Y	47	8	56	09	10	26

a. Uji Hipotesis Pertama

Hasil analisis regresi ini menunjukkan koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,371, koefisien determinan ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,137 dan t_{hitung} sebesar 2,850. Kemudian harga t dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,009. Tabel di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} 2,850 lebih besar dari t_{tabel} 2,009, sehingga pada kondisi sampel sebesar 53 responden, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *Locus of Control* terhadap Kualitas Audit. Dilihat dari harga r_{x_1y} yang bernilai positif, maka pengaruh *Locus of Control* terhadap Kualitas Audit adalah positif. Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi $Y = 0,280X_1 + 18,611$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,280 yang berarti apabila *Locus of Control* (X_1) meningkat 1 poin maka Kualitas Audit (Y) akan meningkat 0,280 poin. Hasil analisis data menunjukkan r^2 sebesar 0,137% berarti bahwa *Locus of Control* mampu mempengaruhi 13,7% perubahan pada Kualitas Audit. Tabel di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} 2,850 lebih besar dari t_{tabel} 2,009 maka hipotesis diterima, hal ini

menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan *Locus of Control* terhadap Kualitas Audit.

b. Uji Hipotesis Kedua

Hasil analisis regresi ini menunjukkan koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar 0,492, koefisien determinan ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,242 dan t_{hitung} sebesar 4,032. Kemudian harga t dikosultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,009. Tabel di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} 4,032 lebih besar dari t_{tabel} 2,009, sehingga pada kondisi sampel sebesar 53 responden, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit. Dilihat dari harga r_{x_2y} yang bernilai positif, maka pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit adalah positif. Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi $Y = 0,541X_1 + 17,434$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,541 yang berarti apabila *Due Professional Care* (X_2) meningkat 1 poin maka Kualitas Audit (Y) akan meningkat 0,541 poin. Hasil analisis data menunjukkan r^2 sebesar 0,242% berarti bahwa *Due Professional Care* mampu mempengaruhi 24,2% perubahan pada Kualitas Audit. Tabel di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} 4,032 lebih besar dari t_{tabel} 2,009 maka hipotesis diterima, hal ini

menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Hasil analisis regresi ini menunjukkan koefisien korelasi (r_{x_3y}) sebesar 0,647, koefisien determinan ($r^2_{x_3y}$) sebesar 0,418 dan t_{hitung} sebesar 6,056. Kemudian harga t dikosultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,009. Tabel di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} 6,056 lebih besar dari t_{tabel} 2,009, sehingga pada kondisi sampel sebesar 53 responden, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Integritas terhadap Kualitas Audit. Dilihat dari harga r_{x_3y} yang bernilai positif, maka pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit adalah positif. Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi $Y = 0,410X_3 + 13,726$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_3 sebesar 0,410 yang berarti apabila Integritas (X_3) meningkat 1 poin maka Kualitas Audit (Y) akan meningkat 0,410 poin. Hasil analisis data menunjukkan r^2 sebesar 0,418% berarti bahwa Integritas mampu mempengaruhi 41,8% perubahan pada Kualitas Audit. Tabel di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} 6,056 lebih besar dari t_{tabel} 2,009 maka hipotesis diterima, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif

dan signifikan Integritas terhadap Kualitas Audit.

Berikut ini ringkasan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis keempat.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Regresi Berganda

Var	Harga		F _{hitung}	F _{tabel}	Koef	Konst
	r	dan r ²				
X ₁	0,134	0,018	15,171	2,79	0,134	6,799
X ₂	0,238	0,056	15,171	2,79	0,238	38,999
X ₃	0,303	0,092	15,171	2,79	0,303	03,999

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa F_{hitung} 15,171 lebih besar dari F_{tabel} 2,79 sehingga pada kondisi sampel sebesar 53 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *Locus of Control*, *Due Professional Care* dan Integritas terhadap Kualitas Audit. Dilihat dari harga R²_{y(1,2,3)} yang bernilai positif, maka pengaruh *Locus of Control*, *Due Professional Care* dan Integritas terhadap Kualitas Audit adalah positif. Berdasarkan angka-angka tersebut dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,134 X_1 + 0,238X_2 + 0,303 X_3$$

+ k

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa jika

- 1) *Locus of Control* (X₁) naik 1 poin, nilai *Due Professional Care* (X₂), Integritas (X₃) tetap maka Kualitas Audit (Y) akan naik 0,134 poin.
- 2) *Due Professional Care* (X₂) naik 1 poin, nilai *Locus of Control* (X₁), Integritas (X₃) tetap maka Kualitas Audit (Y) akan naik 0,238 poin.
- 3) Integritas (X₃) naik 1 poin, nilai *Locus of Control* (X₁), *Due Professional Care* (X₂) tetap maka Kualitas Audit (Y) akan naik 0,303 poin.

Berdasarkan hasil analisis daa menunjukkan R²_{y(1,2,3)} sebesar 0,482 berarti bahwa *Locus of Control*, *Due Professional Care* dan Integritas secara bersama-sama mampu mempengaruhi 48,2% perubahan pada Kualitas Audit.

Tabel di atas menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 15,171 jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} 2,79 pada taraf signifikansi 5% maka nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sehingga hipotesis keempat diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Locus of Control*, *Due Professional Care* dan Integritas terhadap Kualitas Audit.

Tabel 6. Rangkuman Sumbangan Relatif dan Efektif

Variabel	SR%	SE%
LOC (X ₁)	13,685	6,590
DPC (X ₂)	22,101	10,643
I (X ₃)	64,214	30,923

Jumlah	100	48,156
--------	-----	--------

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa *Locus of Control* memberikan Sumbangan Relatif sebesar 13,685%, *Due Professional Care* sebesar 22,101% dan Integritas sebesar 64,214%. Sedangkan Sumbangan Efektif masing-masing variabel adalah sebesar 6,590 untuk *Locus of Control*, 10,643 untuk *Due Professional Care* dan 30,923% untuk Integritas. Secara bersama-sama variabel *Locus of Control*, *Due Professional Care* dan Integritas memberikan sumbangan efektif sebesar 48,156% terhadap Kualitas Audit dan sebesar 51,844% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam penelitian ini terdapat empat hipotesis yang dianalisis dengan menggunakan uji regresi linier sederhana dan berganda. Dan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013.

b. *Due Professional Care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013.

c. Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013.

d. Secara simultan *Locus of Control*, *Due Professional Care* dan Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013 dengan kemampuan menjelaskan terhadap variabel sebesar 48,156%. Hal ini berarti masih banyak variabel-variabel independen lainnya yang dapat menjelaskan variabel Kualitas Audit.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini maka dapat disajikan implikasi sebagai berikut:

a. Menambah referensi di perpustakaan UNY terkait penelitian mengenai Kualitas Audit.

b. Penulis dapat mengimplementasikan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah khususnya mengenai Kualitas Audit

c. Memberikan bukti empiris pada auditor KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta bahwa *Locus of Control*, *Due Professional Care* dan Integritas dapat meningkatkan Kualitas Audit.

d. Menambah literatur dan acuan bagi pihak lain yang melakukan penelitian di bidang audit.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, kesimpulan dan implikasi di atas maka dapat memberikan saran sebagai berikut:

a. Bagi Auditor

Untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan adanya peningkatan *Locus of Control* dengan cara meningkatkan pengetahuan baik teori maupun praktik, *Due Professional Care* dan Integritas dengan cara memahami SPAP sebagai pedoman auditor dalam menjalankan pekerjaan auditnya lalu mewujudkannya dalam sikap kecermatan profesional, jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab.

b. Bagi Peneliti Lain

Pada penelitian berikutnya penulis diharapkan dapat menambahkan jumlah responden penelitian dan variabel independen lain yang memengaruhi Kualitas Audit yang belum ada pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alim, dkk. (2007). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X*.

Anna Siswardhani Priyanti. (2007). Pengaruh Keahlian dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit di KAP Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.

Christiawan, Yulius Jogi. (2002). Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi Keuangan Vol.4, No.2*.

David Parsaoran. (2009). *Skandal Manipulasi Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk*. Diambil dari <http://davidparsaoran.wordpress.com/2009/11/04/skandal-manipulasi-laporan-keuangan-pt-kimia-farma-tbk/>, pada tanggal 15 Januari 2014.

Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

Elisha dan Icut. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIII*.

Haryono Jusup, Al. (2010). *Auditing*. Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Henry Simamora. (2002). *Auditing*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Johan Arifin. (2003). Studi Terhadap Kualitas Audit Sektor Swasta dan Publik Serta Upaya-upaya Peningkatannya. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*.

- Junsia Mariana. (2012). *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit. Diambil dari: <http://www.jtanzilco.com/main/index.php/strategies/309-pengaruhdueprofessionalcareterhadapkualitasaudit>, pada tanggal 31 Oktober 2013.
- Judge, Timothy A dan Robbins. (2009). *Perilaku Organisasi*. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Kusharyanti. (2003). Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian Di Masa Datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Desember)*. Hal 25-60.
- Louwers, Timothy J., Elaine Henry., Brad J, Reed., & Elizabeth, A, Gordon. (2008). Deficiencies in Auditing Related-Party Transactions: Insights from AAERs. *Current Issues in Auditing*, Vol 2, Issue 2. A10–A16.
- Mabruri, Havidz dan Jaka Winarna. (2010). Analisis Faktor-Faktor Mempengaruhi Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah daerah. . *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIII*.
- Maiia Maulani. (2013). *KASUS ENRON dan KAP ARTHUR ANDERSEN*. Diambil dari: <http://maiamaulani.blogspot.com/2013/10/tugas-22-oktober-2013.html>, pada tanggal 30 Oktober 2013.
- Mansur Tubagus. (2007). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Ditinjau dari Persepsi Auditor atas Pelatihan dan Keahlian, Independensi dan Penggunaan Kemahiran Profesional. *Tesis*. Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Gadjah Mada.
- Mira Dwi Hermina. (2009). Pengaruh Karakteristik Personal Auditor, Pengalaman Audit Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Mulyadi. (2002). *Auditing Edisi ke 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mustafa, Edwin Nasution, dan Hardius Usman. (2007). *Proses Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Munawir, H. S. (1999). *Auditing Modern*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Nur Irawati, ST. (2011). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Rahman, A. T. (2009). Persepsi Auditor Mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Due Professional Care terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Santoso. (2000). *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siti Kurnia Rahayu, dan Ely Suhayati (2010). *Auditing: Konsep dasar dan pedoman pemeriksaan akuntan publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Spector, P. E. *Development of the work locus of control scale*. Diambil dari <http://shell.cas.usf.edu/~pspector/sc ales/wlcspage.html>, pada tanggal 10 Oktober 2013.

Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Sugiyono. (2002). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Sumarni dan Wahyuni. (2006). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.

Yuke Irawati. (2005). Hubungan Karakteristik Personal Auditor Terhadap Tingkat Penerimaan Penyimpangan Perilaku Dalam Audit. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII* Solo.